

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi para penggunanya untuk pengambilan keputusan. Laporan laba rugi memberi informasi terkait kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi. Informasi kinerja tersebut dipresentasikan dengan angka total dalam laporan laba rugi dan sebagai dasar informasi laba. Menurut (Wulansari, 2013) mengatakan bahwa laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan dan menjadi pertimbangan oleh para investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dan untuk memberikan tambahan kredit. Informasi laba dapat menjadi penentu keberhasilan perusahaan, yang dapat digunakan untuk menarik investor, sehingga dapat mempengaruhi reaksi investor atau respon harga saham terhadap informasi laba akuntansi.

Selama beberapa tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32 persen. Secara kuartalan, ekonomi berkontraksi 4,19 persen dan secara kumulatif berkontraksi 1,26 persen. BPS menyebut, dari 17 sektor lapangan usaha, secara tahunan hanya ada tujuh sektor yang masih tumbuh positif, agar tercapai pertumbuhan positif di kuartal III 2020, masyarakat perlu membangun optimisme karena beberapa indikator pada Juni 2020 mengalami perbaikan, meski masih jauh dari kondisi normal. Dengan ini semakin banyak perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan laba yang dimiliki dikarenakan laba

dianggap sebagai informasi yang penting bagi pengguna baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba tertuang dalam laporan keuangan.

Kualitas laba merupakan laba yang menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan secara benar dan akurat, Laba perusahaan dapat dikatakan berkualitas jika pengguna laporan keuangan dapat menggunakan laba yang dilaporkan untuk pengambilan keputusan yang baik serta memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang relevan dan reliabilitas. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal.

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Sugiarto dan Siagian, 2007). Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah current ratio. Current ratio yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Parameter yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran perusahaan antara lain total aset, jumlah karyawan, jumlah penjualan, jumlah saham yang beredar, dan total aktiva. Ukuran perusahaan sangat berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar ukuran suatu perusahaan

Struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Leverage dapat diproksikan dengan Debt to Total Asset Ratio (DTA) (Irawati, 2012). DTA membandingkan antara total hutang dengan total aset perusahaan. Hutang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga perusahaan akan lebih berkembang. Kualitas laba merupakan salah satu topik yang menarik untuk diteliti dikarenakan laba digunakan dalam pengambilan keputusan dan mencerminkan kinerja perusahaan.

Peneliti memilih objek penelitian ini dikarenakan pentingnya informasi laba bagi pengguna laporan keuangan menjadikan setiap perusahaan berusaha untuk berlomba-lomba meningkatkan labanya. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuannya terhadap informasi suatu laba perusahaan. Hal ini yang menjadikan praktik manipulasi laba dan juga tidak jarang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menarik perhatian para investor maupun pengguna potensial lainnya. Hal tersebut mengakibatkan laba perusahaan yang tidak berkualitas. Para calon investor dan pengguna informasi keuangan lainnya harus benar-benar

mengetahui bagaimana kualitas laba yang sesungguhnya tanpa adanya manipulasi.

Kualitas laba ialah informasi yang sangat penting yang dapat digunakan oleh publik dan investor untuk menilai perusahaan. Laba yang berkualitas dapat mencerminkan kinerja keuangan sebuah perusahaan sehingga tingginya kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan dapat membuat keputusan yang diambil oleh investor adalah tepat. Kualitas laba merupakan sebuah penilaian atas informasi laba yang disajikan oleh manajemen pada laporan laba rugi. Kualitas informasi laba dikatakan baik, apabila laba terhindar dari manajemen laba. Perusahaan memiliki laba yang berkualitas jika informasi laporan keuangan menggambarkan aktivitas bisnis yang akurat (Subramanyam, 2017). Jika seorang manajer menyajikan laba yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, maka dapat berakibat pada informasi mengenai kualitas laba perusahaan menjadi rendah

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor

Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2019 ?

3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas pada laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 ?
4. Apakah likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal berpengaruh simultan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas pada kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal pada kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Kualitas laba.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi untuk mengetahui perilaku manajemen dalam menyajikan laporan keuangannya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

2) Bagi Penulis

- a. Sebagai sarana penerapan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan baik secara teori maupun praktik.
- b. Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam bidang akuntansi khususnya tentang Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Kualitas laba.

3) Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literature yang dapat mendukung penelitian sejenis namun dengan sudut pandang yang berbeda.
- b. Sebagai bahan referensi dan menambah dokumentasi di perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti.

4) Bagi Pembaca

Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan masalah yang hampir sama dengan penelitian ini, namun dari sudut pandang yang berbeda.